



DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULUM 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
2018



SISTEMATIKA

- Kebijakan Kurikulum – 1**
- Arti Pendidikan – 2**
- Kerangka Pengembangan Kurikulum – 3**
- Perbaikan Dokumen Kurikulum – 4**
- Diversifikasi Kurikulum – 5**
- Penumbuhan Pendidikan Karakter – 6**
- Pembelajaran – 7**



1. Kebijakan Kurikulum



Nama Kurikulum

- Kurikulum **2013** diperbaiki tahun 2017 pada bagian KI-KD
 - SK Dirjen Dikdasmen Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan
 - SK Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang KI dan KD Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, Dasar Bidang Keahlian, dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian.
 - SK Dirjen Dikdasmen Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan

- **Kurikulum 2013** tersebut, merupakan kurikulum yang berlaku secara nasional.

- Pada saat ini belum ada “**Kurikulum Baru**”, yang ada adalah penguatan implementasi kurikulum melalui Gerakan Literasi Nasional, PPK, dan penguatan pembelajaran serta penilaian oleh satuan pendidikan



Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

RPJMN 2010-2014 SEKTOR PENDIDIKAN

- **Perubahan metodologi pembelajaran**
- **Penataan kurikulum**

INPRES NOMOR 1 TAHUN 2010

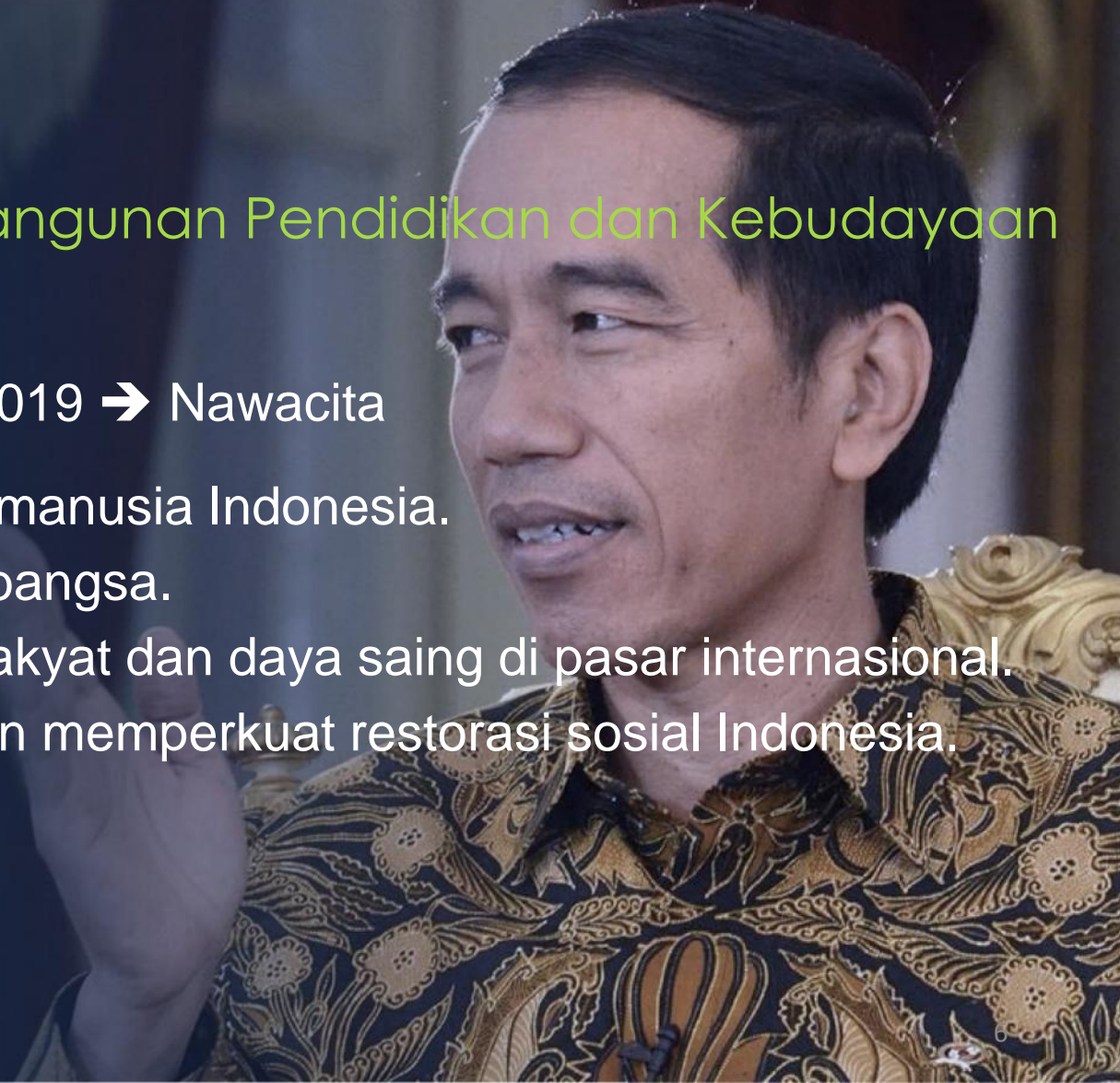
- **Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai Budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa**



Kebijakan Umum Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019

Tertuang dalam RPJMN 2015-2019 → Nawacita

- Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- Melakukan revolusi karakter bangsa.
- Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
- Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.





Kebijakan

Arah Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan

Visi

Mewujudkan Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan berlandaskan Gotong Royong



1. Penguatan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan aparatur institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan.
2. Pemberdayaan pelaku budaya dalam melestarikan kebudayaan.
3. Peningkatan akses pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan masyarakat dan keluarga, serta pendidikan anak berkebutuhan khusus.
4. Peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Peningkatan jati diri bangsa melalui pelestarian dan diplomasi kebudayaan serta pemakaian bahasa sebagai pengantar pendidikan.
6. Peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel dengan melibatkan publik.

Yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013 → Kecakapan Abad 21

1

Kualitas Karakter

Bagaimana menghadapi lingkungan yang terus berubah.

1. religius,
2. jujur,
3. toleran,
4. disiplin,
5. bekerja keras,
6. kreatif,
7. mandiri,
8. demokratis,
9. rasa ingin tahu dll

2

Kompetensi

Bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks.

1. Berpikir kritis/
memecahkan masalah
2. Kreatif dan Inovatif
3. Komunikatif
4. Kolaboratif

3

Literasi Dasar

Bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari.

1. Literasi Kebahasaan
2. Literasi Berhitung (Numeracy)
3. Literasi Sains
4. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
5. Literasi Keuangan
6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

(Perpres 87/2017 pasal 3)

Dicapai melalui Intrakurikuler dan Kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah didukung dengan bahan ajar dalam bentuk fisik dan digital, serta sarana prasarana.



Dimensi kurikulum

IDE KURIKULUM

- FILOSOFI
- PSIKOPEDAGOGI
- SOSIOLOGI

ALIRAN INFORMASI DALAM EKOSISTEM KURIKULUM

- RENCANA/PLAN/
INTENDED/
DOCUMENT
CURRICULUM

IMPLEMENTED/-
TAUGHT
CURRICULUM

DAMPAK KURIKULUM/
LEARNED
CURRICULUM/
EVALUATED
CURRICULUM/
ACHIEVED CURR.



Ide Kurikulum 2013

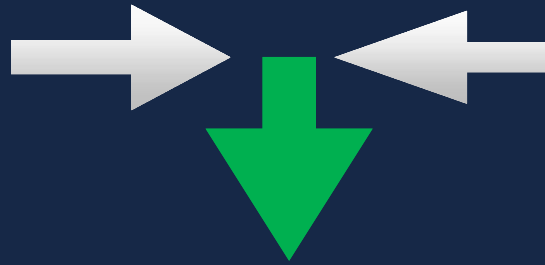
Dasar-dasar dalam pengembangan Ide Kurikulum 2013

- 1. Pancasila**
- 2. Tujuan Pendidikan Nasional**
- 3. Kemampuan (termasuk kemampuan abad 21)**
- 4. Karakter**
- 5. Literasi**



Ide Kurikulum

Ide kurikulum adalah produk pertama dalam konstruksi kurikulum



Ide kurikulum berisi landasan filsafat pendidikan, teori pendidikan, model pengembangan kurikulum yang digunakan, dan suatu keadaan dalam bentuk dukungan masyarakat .

Kejelasan ide akan membantu tim pengembang kurikulum dalam mengonstruksi dokumen kurikulum dan mengevaluasi ide serta dokumen kurikulum (Hasan, 2009 : 121-123).



Desain Kurikulum



PANCASILA





Nilai Pancasila Menginspirasi Ide Dasar Kurikulum



Pancasila sebagai suatu filosofis kehidupan bangsa senantiasa menginspirasi ide dasar pengembangan kurikulum.



Kurikulum membentuk manusia Indonesia yang:

- a. beragama dan menghormati agama lain
- b. cinta bangsa, tanah air, dan negara
- c. memiliki kepedulian untuk mengembangkan kehidupan kebangsaan, sosial dan ekonomi yang berkeadilan
- d. demokratis yang mampu menghargai pluralisme sosial dan budaya
- e. mampu berkontribusi untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang bermartabat dan saling menghargai
- f. membangun masyarakat yang berkeadilan sosial



Kurikulum mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menempatkan budaya Indonesia sebagai dasar pengembangan pendidikan Indonesia yang mampu dan bermanfaat untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia yg pancasilais.



2. Arti Pendidikan



Arti Pendidikan

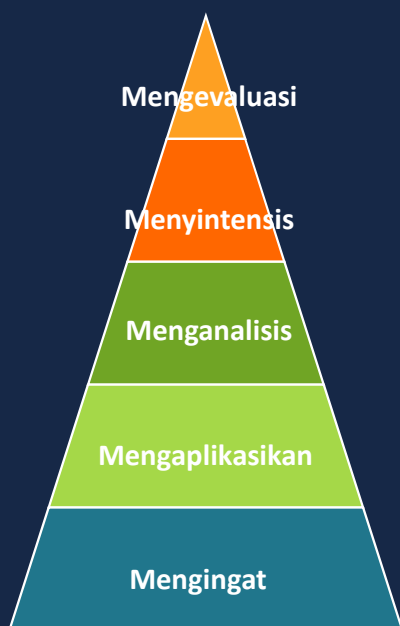
“Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya **Budi pekerti** (kekuatan batin, karakter), **Pikiran** (intelekt) dan **Tubuh anak**, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya”

- Pendidikan: proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan **nilai-nilai luhur** kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah **keluhuran hidup kemanusiaan**.
- Pendidikan dan pengajaran idealnya **memerdekakan manusia secara lahiriah dan batiniah** selalu relevan untuk segala jaman
- **Pendidikan nasional** ialah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.

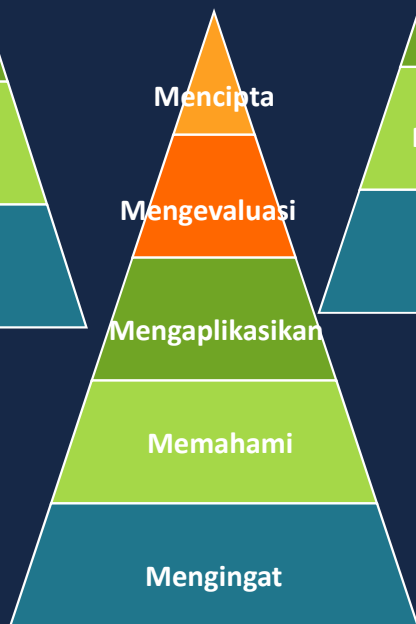


Sumber: Dewantara, Ki Hadjar. 1962. Karja I (Pendidikan).
Pertjetakan Taman Siswa, Jogjakarta & Blog UNY

Taksonomi



Bloom



Anderson



Dyers

Taksonomi

KURIKULUM 2013

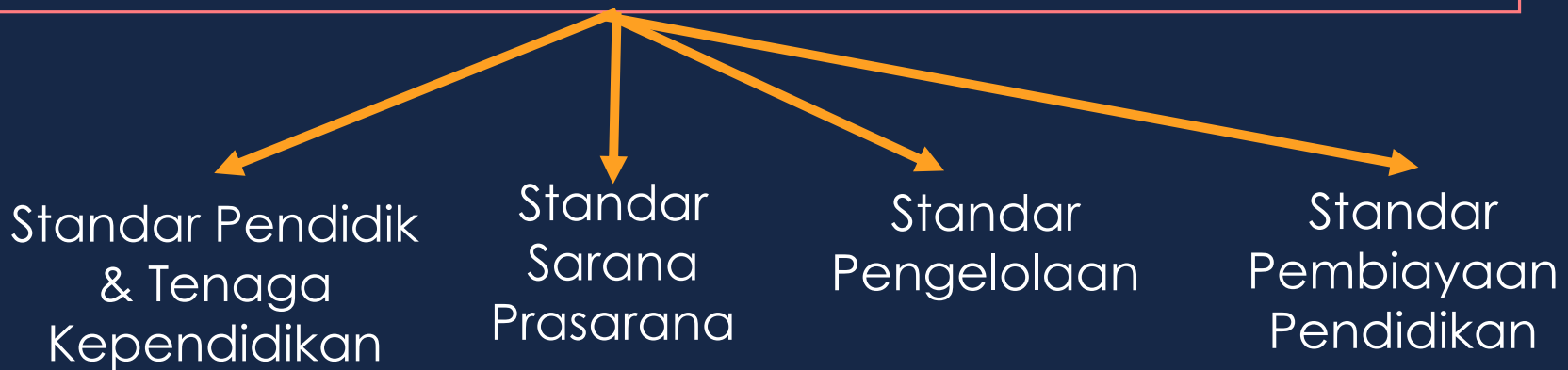
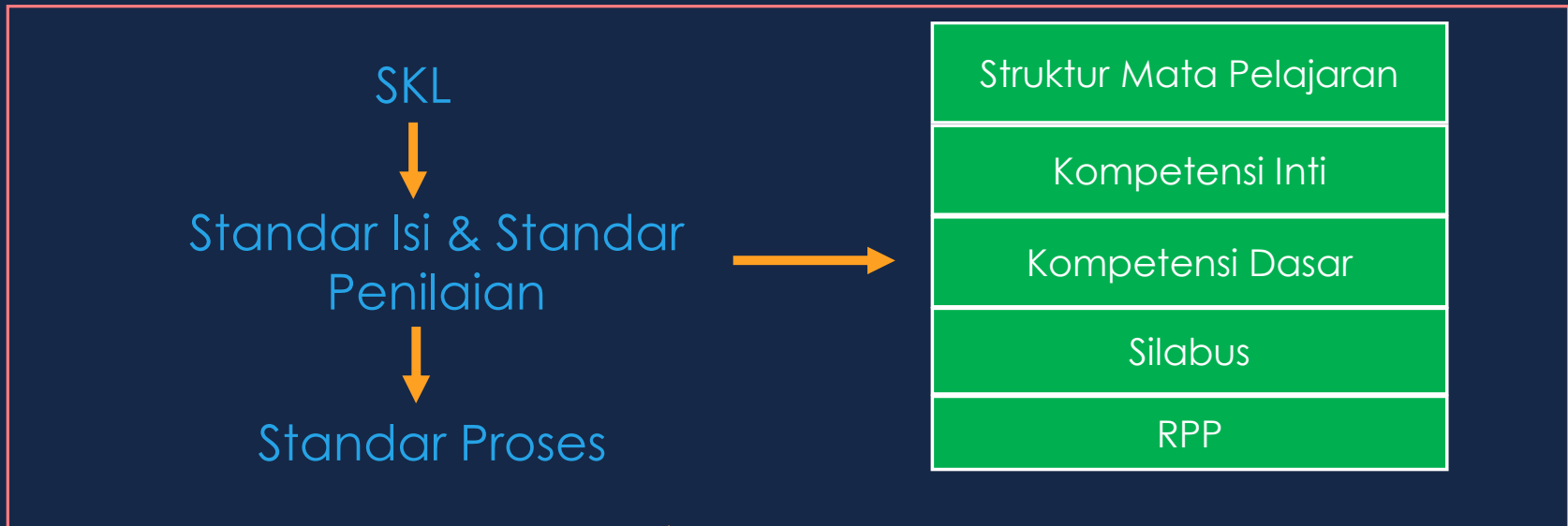




3. Kerangka Pengembangan Kurikulum



Kerangka Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi





ERA DIGITAL dalam Konteks Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Kurikulum merupakan seperangkat rencana & pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.



- TUJUAN : “menghasilkan manusia yang “ (**kompetensi Abad 21, digital teknologi, literasi digital**)
- ISI : konten pembelajaran (**berbagai bentuk multi-media**)
- BAHAN AJAR : bentuk dan format materi (**format digital/elektronik**)
- CARA PEMBELAJARAN : memanfaatkan teknologi (**komputer, internet, aplikasi, dsb.**) belajar dengan teknologi: PJJ, E-Learning, E-Education, Distance Learning, not just accumulation but also meaning)

Kurikulum bergerak secara dinamis mengikuti perubahan jaman, karena harus senantiasa relevan dalam menjawab kebutuhan manusia (pendidikan) yang berkembang dari masa ke masa

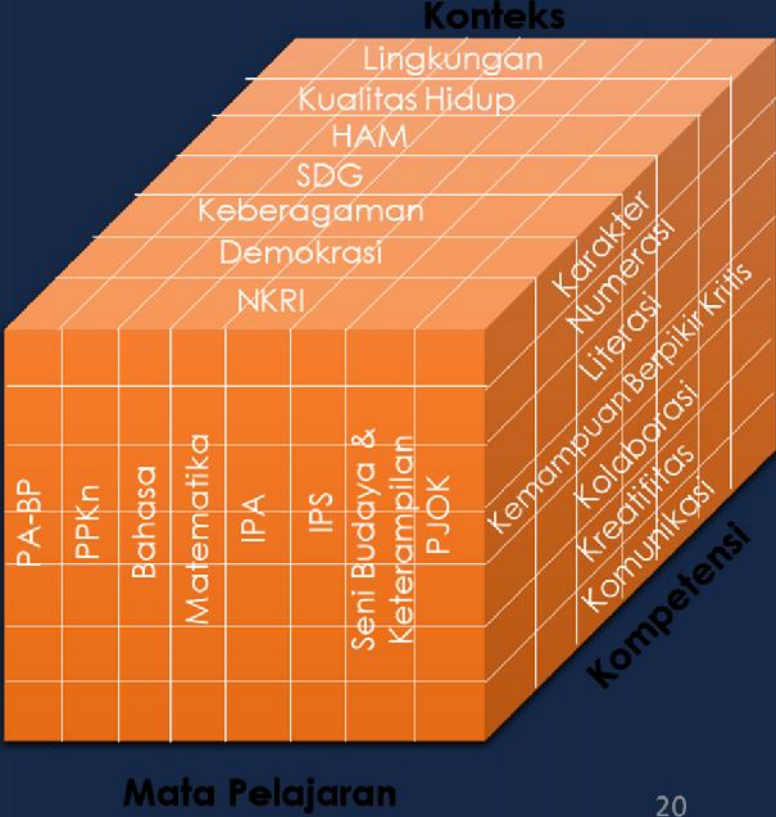


Kerangka Pengembangan Kurikulum

Kompetensi Abad 21

Kemampuan Belajar dan Berinovasi	Literasi Digital	Kecakapan Hidup
<ul style="list-style-type: none"> Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Kreativitas dan Inovasi Komunikasi Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> Literasi Informasi Literasi Media Literasi Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> Fleksibilitas dan Adaptabilitas Inisiatif dan Mandiri Interaksi Lintas Sosial-Budaya Produktivitas dan Akuntabilitas Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Karakter
<p>Ketaqwaan/religius, cinta tanah air, toleran, menghormati keberagaman, jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat, kesederhanaan, pengampun, rendah hati, integritas, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, peduli dll.</p>





4. Perbaiki Dokumen Kurikulum



Substansi Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

PERMASALAHAN

- **Isu keselarasan** antara KI-KD dengan silabus dan buku.
- **Kompleksitas** pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial.
- Pembatasan kemampuan siswa melalui **pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang (berpikir tingkat tinggi hanya untuk jenjang menengah)**.
- Penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat **prosedural dan mekanistik**.

HASIL PERBAIKAN

- **Koherensi** KI-KD dan penyelarasan dokumen.
- **Penataan kompetensi** Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata pelajaran.
- Penataan kompetensi yang **tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir (berpikir tingkat tinggi sejak SD)**.
- Pemberian **ruang kreatif** kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.



Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Koherensi KI-KD dan Penyelarasan Dokumen

1. **Keselarasan** antara dokumen KI-KD, silabus, dan buku.
2. **Koherensi vertikal:** Kesenambungan cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) KD sejak kelas I s.d. XII.
3. **Koherensi horizontal:** Keselarasan cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) KD antar mata pelajaran.

Penataan Kompetensi Sikap Spiritual & Sosial

1. Pada mata pelajaran **Pendidikan Agama-Budi Pekerti** dan mata pelajaran **PPKn**, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran langsung dan tidak langsung**.
2. Pada mata pelajaran **selain** mata pelajaran Pendidikan Agama-Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran tidak langsung**.

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Contoh Penataan KI-1: Sikap Spiritual

Mata Pelajaran Kimia SMA/MA Kelas XI

Lama	Baru
KI-1 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KD 1.1 Menyadari adanya keteraturan dari sifat hidrokarbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, larutan dan koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.	KI-1 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KD <i>(KI-1 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik)</i>

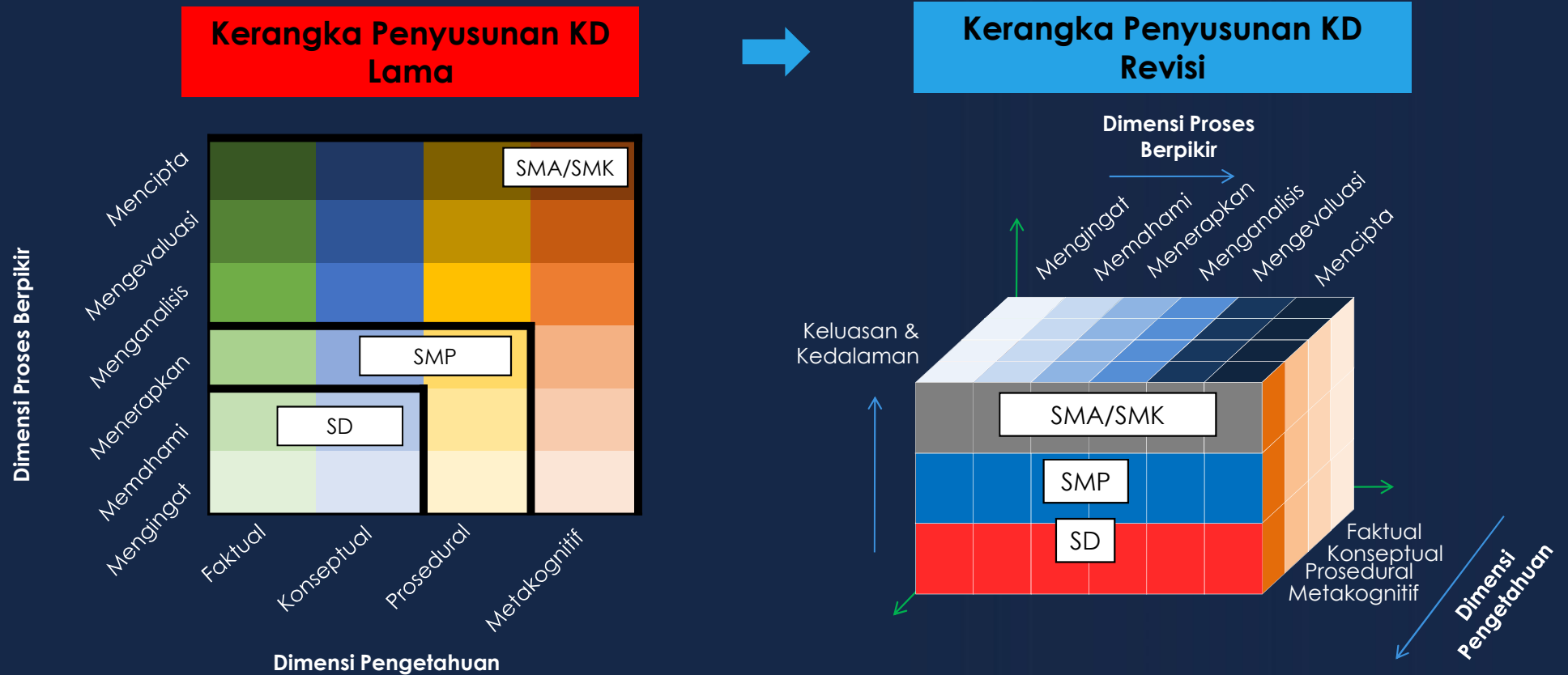
Contoh Penataan KI-2: Sikap Sosial

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD

Lama	Baru
KI-2 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KD 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah. 2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.	KI-2 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KD <i>(KI-2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.)</i>

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Penataan Kompetensi yang Tidak Dibatasi Pemenggalan Taksonomi Proses Berpikir



Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Pemberian Ruang Kreatif Kepada Guru

1

Silabus yang disiapkan Pemerintah merupakan **salah satu model untuk memberi inspirasi**. Guru dapat mengembangkannya sesuai dengan konteks yang relevan.

2

Dalam pembelajaran tematik (khusus jenjang SD), guru dapat **mengembangkan tema dan sub tema** sesuai dengan konteks yang relevan.

3

- 5M merupakan **kemampuan proses berpikir** yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir secara saintifik.
- **5M bukanlah prosedur** atau langkah-langkah (Baku) pembelajaran.



5. Diversifikasi Kurikulum



Peragaman/Diversifikasi Kurikulum

- Landasan: Nawa cita (1, 3, 5, 6, 7, 8, 9)
- Tujuan: revolusi karakter anak bangsa
- Memaknai peragaman/diversifikasi
 - Basis diversifikasi/keragaman: siswa, sekolah, daerah
- Format diversifikasi
 - Diversifikasi **tema (tentatif): maritim, agraris, niaga/jasa**
 - Diversifikasi **geosociocultural**: basis potensi lokal konteks nasional dan global (tetap dalam spirit **bhinneka tunggal ika!**)
 - Diversifikasi bangun/**struktur** kurikulum: “rumah makan padang”, guru dan siswa dapat menikmati menu sesuai selera (disamping menu pokok – kompetensi utama)
- Pengembangan diversifikasi
 - **Nasional**: maritim, agraris, niaga/jasa
 - **Daerah**: budaya lokal, kearifan lokal, keragaman alam
 - **Sekolah**: niche dan konteks masing-masing sekolah

Sebagai habitat, sebagai sumber
penghidupan dan kehidupan, sumber
kesejahteraan dan kejayaan bangsa

Maritim

Agraris

Niaga/Jasa





Model Kontekstualisasi dan Pengayaan

Kontekstualisasi

Pengayaan

Dapat menggunakan KD yang terdapat pada Kurikulum Muatan Kemaritiman atau merumuskan KD baru pada mata pelajaran tertentu.

Pendidikan Agama dan BP

PPKn

Bahasa

Matematika

IPA

IPS

Seni Budaya dan Keterampilan

PJOK



Integrasi Diversifikasi dalam Kurikulum

- **Membaur** dalam kurikulum (*blended curriculum*) [KI, KD sama]
 - Dalam bentuk tematik
 - Menjadikan pembelajaran kontekstual
 - Di dalam silabus, RPP, metode dan bahan pembelajaran
- **Pengayaan** kurikulum dalam mapel yang ada [tambahan KI, KD pada mapel]
- **Mata pelajaran tersendiri/pilihan**

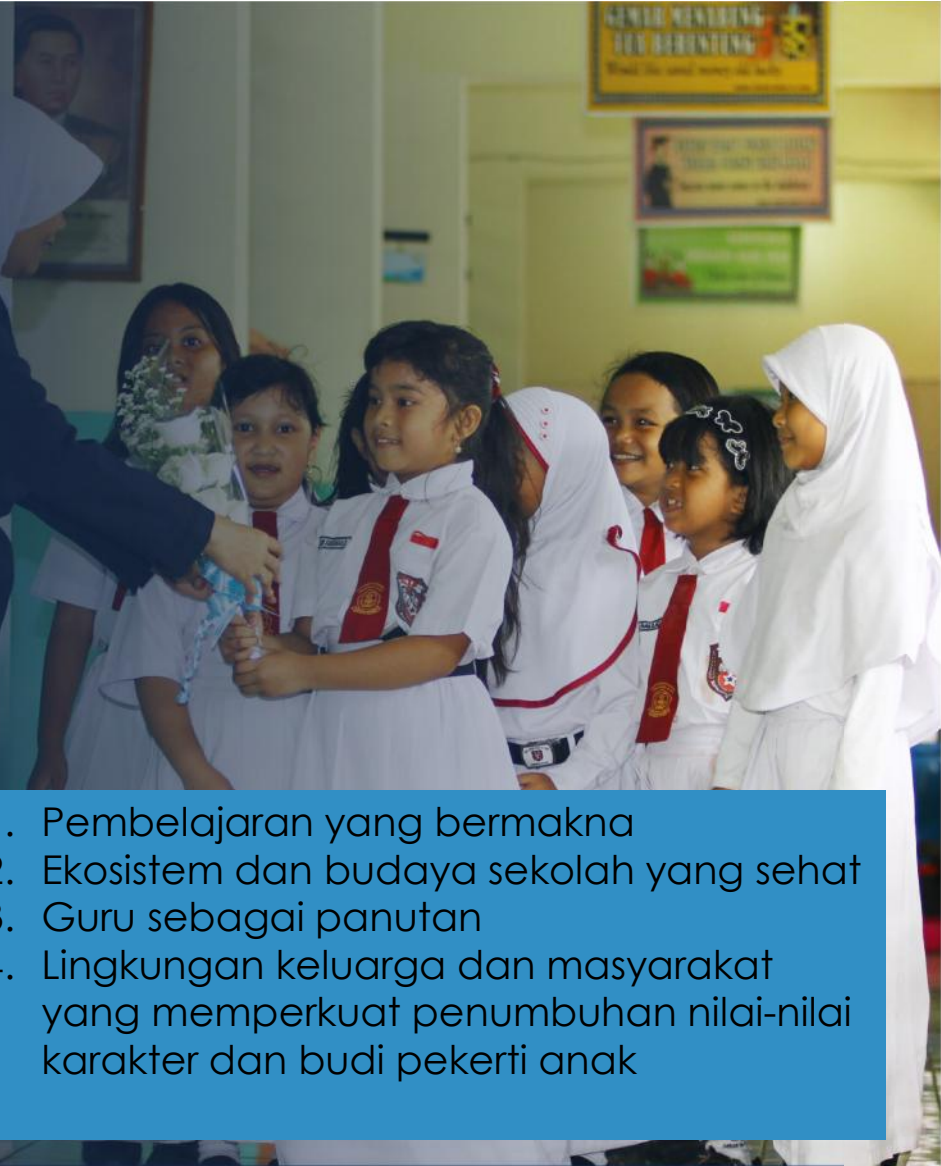


6. Penumbuhan/Pendidikan Karakter

Penumbuhan Karakter



1. Pembelajaran yang bermakna
2. Ekosistem dan budaya sekolah yang sehat
3. Guru sebagai panutan
4. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memperkuat penumbuhan nilai-nilai karakter dan budi pekerti anak



.... Penumbuhan Nilai bukan sekedar Mata Pelajaran ...



Explicit curriculum, melalui mata pelajaran (PPKn, Pendidikan Agama & Budi Pekerti, Bahasa Indonesia) atau melalui sebagian kompetensi inti & kompetensi dasar dalam mata pelajaran.



Buku teks dan buku bacaan pengayaan (baik isi bacaannya maupun ilustrasinya).



Hidden curriculum: guru sebagai panutan dan teladan, pembelajaran yang menekankan nilai-nilai (*values*), dll.



Ekosistem dan budaya sekolah: tata kelola yang akuntabel; hubungan antar warga sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran, harmonis & saling menghargai; dll.



Kokurikuler dan Ekstrakurikuler: kepramukaan, PMR, OSIS, olahraga, kesenian, dll.



Pendidikan di keluarga dan masyarakat: keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembiayaan & Peneladanan Kemudian Pembudayaan

Penumbuhan Budi Pekerti



Sekolah selanjutnya menjadi "taman" yang di dalamnya anak-anak Indonesia akan mendapatkan suasana belajar penuh tantangan tapi menyenangkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur. Bersama dengan dimulainya tahun ajaran 2015/2016, Kemdikbud mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikuler, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan, seperti tertuang dalam Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai dan karakter positif.

Budi pekerti luhur yang diharapkan dapat tumbuh mencakup antara lain:

- Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
- Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- Interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua.
- Interaksi positif antar siswa.
- Pengembangan potensi utuh siswa.
- Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mendukung iklim pembelajaran.
- Pelibatan orangtua dan masyarakat.

Alur Pembudayaan

Contoh kasus: hidup bersih

Diajarkan

Diajarkan tentang cara hidup bersih dan bahaya hidup kotor.

Dibiasakan

Dibiasakan membersihkan yang kotor dan membuang sampah pada tempatnya.

Dilatih Konsisten

Diarahkan bila tidak dikerjakan, ditegur jika dilanggar.

Menjadi Kebiasaan

Menjadi kebiasaan (tanpa disadari) membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.

Menjadi Karakter

Suka kebersihan dan tidak nyaman melihat sampah bukan pada tempatnya.

Menjadi Budaya

Masyarakat yang berbudaya hidup bersih.

Kegiatan Sehari-hari di Sekolah

- Beberapa kegiatan wajib
- Contoh-contoh pembiasaan baik

Sebelum Memulai Pembelajaran:



- Membaca buku non-pelajaran sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- Hari pelajaran dimulai dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau lagu terkini yang menggambarkan semangat cinta tanah air.



Sesudah Mengakhiri Pembelajaran:

- Menyanyikan satu lagu daerah (dari seluruh nusantara).
- Mengakhiri dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Kegiatan Rutin Tiap Minggu:



- Upacara bendera tiap hari Senin.
- Olah raga bersama seluruh warga sekolah minimal seminggu sekali.
- Siswa piket membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara bergantian.



Kegiatan Periodik/Insidental Lainnya:

- Pertemuan wali kelas dan orangtua siswa untuk menjelaskan visi, misi dan aturan sekolah serta tahapan belajar siswa.
- Siswa dibiasakan belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah dengan sepengetahuan guru dan orangtua.
- Siswa terlibat dengan masyarakat untuk melihat dan memecahkan masalah-masalah nyata di lingkungan sekolah.
- Masyarakat dari berbagai profesi berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
www.kemdikbud.go.id @Kemdikbud_R1



**Permendikbud No. 23
Tahun 2015
Tentang Penumbuhan
Budi Pekerti**

Contoh Kearifan LOKal

Gayo

Murip i kandung edet, mate i kandung bumi (hidup dikelilingi adat, kematian dikelilingi tanah). Sebagaimana tanah mengelilingi tubuh yang sudah mati, adat membangun kepribadian seseorang dengan mengatur tingkah laku bersih, dan menghindarkan diri dari berbagai godaan.

Toraja

Agama leluhur *Aluk Sanda Saratu'* (ritual serba lengkap seratus) antara lain mengatur hidup kemasyarakatan atau ketatanegaraan ***to madara takkun*** (yang berdarah putih metah/suci), ***to ma'life bumbungan*** (yang bergetah susu).

Wakatobi

Gau Satoto (politik jalan lurus; menyatunya kata dengan perbuatan)
Lima prinsip nilai: tangguh, sabar, teguh, berani, dan jujur

Jawa

Hamemayu Hayuning Buwana

Konsep jawa untuk memuliakan dunia dan semesta. Untuk itu, diperlukan ketulusan dan semangat untuk peduli dan berbagi yang dilandasi ketulusan, sehingga tidak akan ada pamrih atau kepentingan pribadi yang justru merugikan dan jauh dari semangat memuliakan dunia.

Bali

Tri Hita Karana

Kebahagiaan manusia hanya dapat dicapai jika manusia mampu membangun hubungan harmonis dengan Tuhannya, dengan lingkungan alamnya, serta dengan sesama manusia yang lain.

Sumber:

1. Stanislaus Sandarupa - Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin - <http://nasional.kompas.com/read/2011/05/14/03510628/Kearifan.Lokal.Antikorupsi>
2. Suyami, 2007:29 - http://www.academia.edu/17265124/Kearifan_Lokal_Masyarakat_Samin_Dalam_Pembudayaan_Nilai-Nilai_Anti_Korupsi_Di_Indonesia
3. Asrif & La Ode Usra, Gau Satoto: Kearifan Lokal Orang Wakatobi, 2015



7. Pembelajaran

5M

**MENGAMATI, MENANYA,
MENGUMPULKAN INFORMASI,
MENALAR, MENGOMUNIKASIKAN**



- 1. SEBAGAI PENDEKATAN**
- 2. SEBAGAI MODEL**
- 3. SEBAGAI SKILL/
KETERAMPILAN/KECAKAPAN**



Prinsip Pembelajaran





Belajaran Aktif = guru menciptakan pembelajaran sehingga siswa:

Mengalami:

Melakukan

Mengamati

Berdialog dengan:

Orang lain

= Interaksi

Diri sendiri

= Refleksi

(L. Dee Fink, 1999)



Perubahan Paradigma Pembelajaran

Dari
Pengajaran

- Diberitahu
- Guru sebagai sumber utama
- Tekstual
- Berbasis Konten
- Parsial
- Jawaban Tunggal
- Verbalisme

Menjadi Pembelajaran

- Mencari tahu
- Berbasis aneka sumber belajar
- Pendekatan ilmiah
- Berbasis kompetensi
- Holistik/terpadu
- Kebenaran jawaban multi dimensi
- Keterampilan aplikatif



Model Pembelajaran

Model Pembelajaran

Pendekatan Saintifik (5M)

- Bukan satu-satunya pendekatan pembelajaran.
- Bukan urutan langkah-langkah baku

- Memberikan pengalaman
- Mengembangkan sikap ilmiah
- Mendorong ekosistem sekolah berbasis aktivitas ilmiah
- Menantang
- Memotivasi

Guru diberi ruang menggunakan pendekatan/model pembelajaran lain

- Bukan berbasis ceramah
- Bukan berbasis hafalan

- Berbasis aktivitas dan kreativitas
- Menginspirasi
- Meyenangkan
- Berprakarsa



// Aku hanya orang biasa yang bekerja untuk bangsa Indonesia dengan cara Indonesia.

Namun yang penting untuk kalian yakini, sesaat pun aku tak pernah mengkhianati tanah air dan bangsaku, lahir maupun batin. //

- Ki Hadjar Dewantara

